

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 18-23
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8360051>

Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemberdayaan Kader dan Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Dampak *Stunting* Terhadap Tumbuh Kembang Anak Serta Pencegahannya

Imas Yoyoh

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: imasyoyoh.umt@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak usia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan tidak sesuai usianya. *Stunting* meningkatkan resiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan anak. Indonesia termasuk kelompok prevalensi kasus *stunting* tinggi yang merupakan tanggung jawab seluruh *stakeholder*, keluarga, institusi kesehatan, pemerintah hingga masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui promosi kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, merupakan salah satu upaya dalam menurunkan *stunting*. Peran serta kader posyandu dan orang tua diperlukan dalam melakukan skrining *stunting*. Untuk merealisasikan peran serta aktif dalam penurunan *stunting*, maka diadakan pengabdian kepada masyarakat melalui promosi dan penyuluhan kesehatan tentang sosialisasi *stunting* dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak serta pencegahannya kepada masyarakat kelurahan Periuk Jaya Kota Tangerang. Tujuan kegiatan untuk membantu program pemerintah dalam penurunan *stunting*. Metode kegiatan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, pelaksanaan seminar dan evaluasi. Hasil kegiatan: Peserta yang hadir meliputi kader posyandu, orang tua yang memiliki balita, ibu hamil, serta pemerintah tingkat RT, RW dan kelurahan sebanyak 30 peserta. Kemudian hasil post test peserta terbukti mengalami peningkatan pengetahuan, sehingga secara tidak langsung dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menurunkan dan melakukan skrining terjadinya *stunting* secara mandiri. Peserta juga mampu mendemonstrasikan kembali keterampilan yang disimulasikan terkait materi yang disampaikan. Saran bagi kader yang sudah mengikuti seminar dapat mentransfer pengetahuannya kepada kader posyandu lain dan masyarakat luas. tokoh masyarakat yang memiliki kekuatan peran dalam pengambilan keputusan dapat menganjurkan peran serta aktif untuk mengikut sertakan sosialisasi dan promosi kesehatan bagi para calon pengantin, remaja dan suami.

Kata kunci: Peningkatan Pengetahuan. Pemberdayaan Masyarakat. *Stunting*

Abstract

Stunting is a condition where children under five years of age fail to thrive due to chronic malnutrition, resulting in height not matching their age. *Stunting* increases the risk of cognitive and developmental disorders in children. Indonesia is included in the group with a high prevalence of *stunting* cases which is the responsibility of all *stakeholders*, families, health institutions, government and society. Community empowerment through health promotion by increasing health knowledge and behavior is one of the efforts to reduce *stunting*. The participation of *posyandu* cadres and parents is needed in carrying out *stunting* screening. To realize an active role in reducing *stunting*, community service is being held through health promotion and education regarding the socialization of *stunting* and its impact on children's growth and development as well as its prevention for the community of Periuk Jaya sub-district, Tangerang City. The aim of the activity is to assist the government program in reducing *stunting*. The activity method is carried out through observation, socialization, holding seminars and evaluation. Activity results: Participants who attended included *posyandu* cadres,

parents with toddlers, pregnant women, as well as 30 RT, RW and sub-district level governments. Then the results of the post test showed that participants had increased their knowledge, so that they could indirectly change people's behavior in reducing and screening for stunting independently. Participants are also able to demonstrate simulated skills related to the material presented. Suggestions for cadres who have attended the seminar can transfer their knowledge to other posyandu cadres and the wider community. Community figures who have the power to play a role in decision making can advocate for active participation in socialization and health promotion for prospective brides, teenagers and husbands.

Keywords: Increased Knowledge. Community empowerment. Stunting

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 13 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. *Stunting* juga meningkatkan resiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampaknya secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. (Dwi Astuti *et al.*, 2020).

Menurut WHO, *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal sosial. Tingginya angka *stunting* dan kurang optimalnya perkembangan anak dapat menimbulkan dampak negatif bagi masa depan anak dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa Indonesia. (Meishita Wulansari, *et all*, 2021)

Indonesia termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan tingkat prevalensi kasus *stunting* yang tinggi. Permasalahan *stunting* di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh *stakeholder* mulai dari keluarga, institusi kesehatan, pemerintah hingga masyarakat. (Pradnyawati *et al.*, 2023)

Banyak faktor yang menyebabkan *Stunting* yaitu masalah sosial ekonomi yang rendah, kerawanan pangan (*food insecurity*), status gizi ibu hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pola asuh anak, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air (Badu and Imran, 2022)

Kasus *Stunting* menjadi permasalahan global, karena jika tidak diatasi dengan tepat dapat meningkatkan resiko terjadinya kesakitan, memperlambat perkembangan otak, pertumbuhan mental yang terhambat, bahkan yang lebih parah yaitu bisa menyebabkan kematian. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi *stunting* ini bersifat jangka pendek dan jangka panjang. yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi bangsa. Beberapa penelitian menunjukkan resiko yang diakibatkan *stunting* yaitu menurunnya kekebalantubuh, sehingga anak mudah sakit. (Norcahyanti, *et all*, 2018)

Dampak *stunting* pada anak adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak (Dorsey, *et all.*, 2018).

Kejadian *stunting* pada anak balita memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Penanganan dan pencegahannya menjadi program prioritas kesehatan global. Pemerintah Indonesia telah menerapkan program yang bersifat komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan program dalam rangka stop generasi *stunting*, mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah *stunting* dengan benar secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat di bidang

kesehatan akan menghasilkan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak (Brown & Brown, 2017).

Pemberdayaan pada masyarakat merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang dilakukan dengan meningkatkan nilai, pengetahuan, dan perilaku dalam rangka stop generasi *stunting* pada anak. Peran serta kader posyandu dan orang tua diperlukan dalam melakukan skrining terjadinya *stunting* pada anak (Dwi Astuti *et al.*, 2020)

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penanganan *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah *stunting* dengan benar secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak (Brown & Brown, 2017).

Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendampingi masyarakat terkait peningkatan derajat kesehatan dan merupakan ujung tombak keberhasilan pemantauan gizi balita. Seorang kader posyandu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Posyandu merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis pada masyarakat guna pengembangan sumber daya manusia secara dini. (Has, Ariestiningsih, Mukarromah, 2021)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kejadian *stunting* pada anak masih rendah (Haines *et al.*, 2018).

Informasi yang salah tentang penyebab *stunting* berhubungan dengan persepsi dan perilaku yang salah dalam pencegahan terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang penanganan dan pencegahan *stunting* pada anak (Hall *et al.*, 2018).

Pemberian pengetahuan melalui penyuluh kesehatan merupakan upaya paling strategis yang memberikan daya ungkit pada pengentasan permasalahan *stunting* di Indonesia. Tumbuh kembang anak *stunting* dapat diketahui dari Ibu yang memahami gejalanya, penanganan anak *stunting* juga hanya dapat dilakukan ketika ibu mengerti apa yang harus dilakukan. (Dwi Astuti *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kader, masyarakat dan tokoh masyarakat di kelurahan periuk Jaya Kota Tangerang didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan *stunting*, antara lain:

- a) Informasi yang didapatkan kader dan ibu rumah tangga yang memiliki balita tentang pencegahan *stunting* belum maksimal
- b) Masih ada beberapa pengetahuan kader mengenai pencegahan *stunting* terutama terkait dampak jangka panjang dan jangka pendek terhadap tumbuh kembang anak belum diketahui secara luas.
- c) Beberapa ibu rumah tangga yang memiliki balita mengatakan hanya pernah mendengar sekilas tentang *stunting*.
- d) Beberapa orang tua menganggap bahwa anak mereka masih bisa mengalami pertumbuhan sebab usianya masih balita.
- e) Terdapat data status gizi kurang pada anak sekitar 30 orang walau memiliki kader yang berperan dalam tim pemantau gizi namun ada sekitar 17 orang yang mengalami penurunan status gizi dan 10 orang berada pada status menetap tidak mengalami kenaikan BB.

Berkaitan dengan uraian di atas maka sebagai wujud keterlibatan peran serta aktif untuk

berupaya dalam penurunan *stunting* maka diadakan pengabdian kepada masyarakat melalui promosi kesehatan dan penyuluhan kesehatan tentang dampak *stunting* terhadap tumbuh kembang anak kepada masyarakat kelurahan periuk Jaya Kota Tangerang dengan melibatkan peran serta aktif para kader posyandu dan tokoh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Langkah kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Observasi

Pengkajian dan survei awal dilakukan melalui pendekatan tokoh masyarakat dan kader posyandu serta pemerintah tingkat kelurahan dalam memperoleh data tentang ibu hamil, ibu yang memiliki balita dengan gizi buruk serta kasus *stunting*.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi terkait hasil analisa temuan melalui wawancara non formil dari masyarakat, kader dan tokoh masyarakat dengan mengklarifikasi data adanya kasus *stunting* dan gizi buruk kepada pihak kelurahan periuk Jaya Kota Tangerang.

Pelaksanaan

Dilaksanakan melalui kegiatan seminar diskusi dan presentasi yang meliputi:

- a. Introduksi dimulai dengan pre test terkait *stunting*, penyebab, manifestasi dan dampak pada tumbuh kembang anak serta pencegahannya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal.
- b. Melakukan presentasi berupa ceramah materi tentang *stunting*, penyebab, manifestasi, dampak jangka panjang dan jangka pendek pada tumbuh kembang anak serta pencegahannya dan simulasi video tentang penyajian gizi seimbang pada balita serta perilaku hidup bersih.
- c. Sesi tanya jawab dan diskusi
- d. Memberikan post test tentang materi yang telah diberikan dan pemberian *doorprize* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

HASIL

1. Telah terlaksananya seminar sosialisasi *stunting* dan dampaknya pada tumbuh kembang anak serta dialog interaktif serta simulasi, video tentang penyajian gizi dan perilaku hidup bersih, dimana simulasi berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Proses Penyampaian materi PKM

2. Dari kegiatan ini telah dapat meningkatkan pemahaman peserta yang terbukti dari hasil post test adanya peningkatan pengetahuan tentang materi yang diberikan dibandingkan dengan hasil pre tes sebelumnya.



Gambar 2. Peserta yang hadir

3. Kegiatan dan peserta yang hadir dengan melibatkan kader posyandu, orang tua yang memiliki balita, ibu hamil, serta pemerintah tingkat RT, RW dan kelurahan yang dihadiri sekitar 30 peserta dan mereka mampu mendemonstrasikan kembali keterampilan simulasi video gerkan perilaku hidup berish cuci tangan.



Gambar 2. Foto bersama setelah Kegiatan PKM

4. Peserta yang hadir tidak hanya masyarakat dari kelurahan Perikuk Jaya tetapi pihak kelurahan dan tokoh masyarakat lainnya seperti tim pemantau gizi keluarga juga hadir.

KETERBATASAN/ HAMBATAN

1. Kegiatan hanya seminar sehari yang waktunya terbatas sementara masih banyak peserta yang antusias bertanya dan tidak sempat dijawab karena keterbatasan waktu
2. Kader dan peserta hanya dari 2 RW sedangkan kelurahan Perikuk Jaya memiliki 8 RW

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya menurunkan *stunting* dilakukan dengan promosi kesehatan melalui pemberdayaan kader posyandu, masyarakat dan tokoh masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan tentang sosialisasi

- stunting*, dampak dan pencegahannya.
2. Promosi kesehatan melalui penkes terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sehingga secara tidak langsung dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menurunkan dan melakukan skrining terjadinya *stunting* secara mandiri.
 3. Peran serta kader posyandu, orang tua dan tokoh masyarakat diperlukan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan untuk melakukan skrining terjadinya *stunting* pada anak.
 4. Kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam upaya promosi kesehatan melalui penkes terbukti lebih efektif dilakukan dalam mencapai sasaran.

SARAN

1. Kader yang sudah memiliki pengetahuan dan mengikuti seminar dapat mentransfer pengetahuannya kepada kader posyandu lainnya atau kepada masyarakat luas. Pengetahuan menjadisesuatu yang wajib dimiliki oleh seseorang karena pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki sikap dan perilaku yang positif
2. Bagi tokoh masyarakat yang memiliki kekuatan peran dalam pengambilan keputusan dapat menganjurkan peran serta aktif pencegahan *stunting* dengan mengikut sertakan sosialisasi dan promosi kesehatan bagi para calon pengantin, remaja dan suami.

RENCANA TINDAK LANJUT

- 1 Melakukan kegiatan lain dan perluasan kerjasama mitra tidak hanya terpusat pada beberapa RW baik lintas sektor maupun lintas program dalam upaya penurunan *stunting*.
- 2 Kegiatan pengabdian masyarakat untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan tema memberikan keterampilan pada kader dan orang tua melalui pelatihan tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dalam rangka pencegahan *stunting*.

Referensi

- Badu, L. W. and Imran, S. Y. (2022) Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio, *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 1(1), pp. 13–24. doi: 10.33756/jds.v1i1.8253.
- Dwi Astuti, D. *et al.* (2020) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), pp. 156–162.
- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S. and Mukarromah, I. (2021) ‘Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(2), pp. 7–14. Available at: <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijtdh/article/view/2522>.
- Meishita Wulansari Ni Luh Putu Herli Mastuti, L. I. (2021) Pengaruh Stunting Terhadap PerkembangannAnak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang’, *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), pp. 111–120. doi:10.21776/ub.joim.2021.005.03.2.
- Pradnyawati, G. *et al.* (2023) ‘Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Bukian, Kecamatan Payangan’, 7(April), pp. 17–22.
- Sakti, S. A. (2020) ‘Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age’, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 169–175. Available at: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>.